

ABSTRAK

Panggilan persaudaraan manusia adalah seruan yang lahir dari sebuah keyakinan iman bahwa setiap agama dan kepercayaan mengajarkan kepada umatnya untuk saling bekerja sama dalam memelihara kehidupan. Melalui iman kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta, segala makhluk, dan semua manusia, orang-orang beriman dipanggil untuk mengungkapkan persaudaraan manusia dengan melestarikan ciptaan, menjaga kehidupan bersama dan bukan untuk saling menghancurkan. Gagasan persaudaraan ini diterima baik dalam agama Katolik dan Islam di dalam tradisi ajarannya tentang Maria dan Dokumen Abu Dhabi.

Maria di dalam Katolik dan Islam dipandang sebagai figur yang saleh dan suci. Al-Kitab dan Al-Quran menampilkan cukup banyak ayat yang dapat menjadi substansi dasar dalam merefleksikan kesucian dan kesalehan Maria. Kesuciannya pertama-tama adalah berasal dari Allah tetapi juga nampak dalam realitas kehidupannya sebagai manusia yang saleh yang mau mendengarkan kehendak Allah, menghargai kehidupan, menolong sesama saudaranya manusia, sabar, dan pembawa damai.

Semangat untuk memelihara kehidupan dan merajut persaudaraan dalam diri Maria ini dinyatakan dengan tegas dalam Dokumen Abu Dhabi. Salah satu seruan yang mendasar dari dokumen ini adalah mempromosikan budaya persaudaraan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada sebagai umat manusia. Paus Fransiskus dan Ahmed Al-Tayyeb yang mewakili Katolik dan Islam menandatangani Dokumen Abu Dhabi, berbicara dalam nama Allah yang memanggil mereka untuk hidup bersama sebagai saudara, untuk memenuhi bumi dengan menyebarkan nilai-nilai kebaikan, cinta, dan perdamaian.

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini adalah studi pustaka. Landasan gagasan persaudaraan diambil dari sumber-sumber pustaka yang memaparkan tentang figur kesalehan Maria sebagai manusia dan refleksi dari Dokumen Abu Dhabi. Melalui kedua bahan tersebut, penulis menemukan dasar yang kuat untuk mempromosikan persaudaraan manusiawi.

Kata kunci: *Persaudaraan Manusia, Maria, Katolik, Islam, Dokumen Abu Dhabi.*

ABSTRACT

The calling on human fraternity is exclamation that was born from a faith conviction that every religion and belief teaches their people to cooperate with each other to take care of lives. Through the faith towards God who has created the universe, all creatures, and all human beings, the believers are called to express human fraternity by preserving creation, safeguarding life together and not destroying each other. This idea of fraternity is well accepted both in Catholicism and Islamic in their doctrinal traditions of Mary and Abu Dhabi Document.

Both Catholic and Islam view Mary as a pious and holy figure. There are many verses in both the holy bible and Alquran which can be substantial bases in reflecting on Mary's holiness and piety. Her holiness comes first from God but also appears in the reality of her life as a pious human being who listens to God's will, respects life, helps her fellow human beings, patient, and peacemaker.

The spirit to nurture life and build fraternity in Mary's figure is clearly written in the Abu Dhabi Document. One of the important calls from this document is the call to promote a culture of fraternity by respecting and honoring the differences that exists as human beings. Pope Francis and Ahmed Al-Tayyeb, as the representatives of Catholics and Muslims signed the Abu Dhabi Document, speak in the name of God who calls them to live together as brothers and sisters, to fill the earth by spreading the values of goodness, love and peace.

The method used in this paper is literature study. The foundation of the idea of fraternity is taken from literary sources which describe the figure of Mary's piety as a human being and reflections from the Abu Dhabi Documents. From both of them, the author finds a solid foundation to promote the human fraternity.

Keywords: *Human Fraternity, Mary, Catholic, Islam, Abu Dhabi Document.*